

# HISTORIA PEDAGOGIA

Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah

---

Volume 13 Nomor 1 2024  
<https://journal.unnes.ac.id/journals/hp>

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X-6 SMAN 1 BRINGIN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

ULFAH FAIZUL HIMAYATI<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

The aim of this research is to increase student cooperation with application Project Based Learning (PjBL) learning model in History Learning in class X-6 SMAN 1 Bringin for the 2022/2023 academic year. **Keywords:** Learning, Model, Pre-Literacy, Results. This research is Collaborative Class Action Research (PTKK) which was carried out with a cycle technique, each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were class X-6 students at SMAN 1 Bringin totaling 35 students. The data sources in this research come from teachers, students, and history learning process. Data collection techniques used include observation, interviews and questionnaires. Based on the research results, it shows that the average percentage at the pre stage Action was 63.93%, in cycle 1 there was an increase of 5.21% to 69.14%. And in cycle 2 the percentage of student cooperation increased again by 6.43% to 75.57%. The percentage of achievements in cycle 2 stage has achieved the performance target research that has been previously determined is  $\geq 75\%$ . Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that learning history using the Project Based Learning (PjBL) learning mode can increase the cooperation of class X-6 students at SMAN 1 Bringin.

**Keyword:** Collaboration, PjBL, History Learning

---

<sup>1</sup> Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Bringin

© All rights reserved

2024 Departemen Sejarah FISIP UNNES

Gedung C5 Lantai 1 FISIP UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pada kelas X-6 SMA Negeri 1 Bringin didapati berbagai permasalahan selama proses pembelajaran pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan observasi yang diperoleh diketahui bahwa proses pembelajaran belum optimal. Hal ini dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran sejarah ketika peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang diperintahkan guru. Proses pembelajaran terkesan pasif, karena peserta didik cenderung lebih suka mendengarkan dari pada mengajukan pertanyaan atau berpendapat, adapula yang tidak memperhatikan dan justru mengobrol dengan temannya, sehingga

tidak ada pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Berdasarkan dari segi pemberian tugas kepada peserta didik, tugas diberikan guru untuk membentuk kelompok diskusi dengan tujuan agar peserta didik dapat kembali fokus dengan materi, sehingga mampu bertukar pikiran dengan temannya serta berlatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Namun peserta didik dalam kelompok diskusi terlihat kurang aktif, tidak percaya diri dalam menyampaikan ide ataupun mengajukan pertanyaan, serta memberi tanggapan ketika diskusi kelompok. Dalam kondisi demikian hanya beberapa peserta didik yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pembelajaran dengan cara diskusi seharusnya membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, agar diskusi dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Kerja sama peserta didik dalam kelompok diskusi juga kurang terlihat.

Terdapat peserta didik yang tidak ikut berkontribusi ketika diskusi kelompok sedang berlangsung, sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang mengerjakan. Hal tersebut mengakibatkan tidak semua kelompok berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Padahal kerja sama sangat dibutuhkan ketika diskusi kelompok. Jika di dalam diskusi kelompok, seluruh anggota tidak ada kerja sama yang baik, maka diskusi kelompok tidak bisa berjalan lancar dan hasilnya kurang memuaskan. Berdasarkan diagnosis permasalahan tersebut, peneliti menganggap bahwa diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa membantu peserta didik menjadi aktif dan mampu bekerjasama dalam kegiatan berdiskusi kelompok. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis perlu mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi konflik dengan menggunakan strategi yang inovatif. Maka peneliti memilih judul "**Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas X-6 Sman 1 Bringin Tahun Pelajaran 2022/2023**".

## LANDASAN TEORI

### 1. Model Pembelajaran Project Based Learning

#### a. Pengertian Pembelajaran Project Based Learning

Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Biasanya PjBL terkait dengan pembahasan permasalahan nyata Sulaeman (2016: 5) mengemukakan bahwa Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta didik diberi tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Disamping itu, penerapan pembelajaran

berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dilatih untuk dapat membuat dan mengajukan soal berdasarkan informasi yang telah diberikan, serta memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan soal secara mandiri atau berkelompok. Dengan berkelompok diharapkan mampu melatih peserta didik menjadi aktif dalam berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Diharapkan pula akan terjadi kerja sama antar teman satu kelompok, agar peserta didik yang mengalami kesulitan dapat berkomunikasi dengan teman yang berkemampuan lebih, sehingga dapat mengetahui dan memahami masalah yang telah dibuat bersama dan dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama pula. Selain itu akan membiasakan peserta didik berpikir dengan menganalisis beberapa pendapat dan akhirnya menemukan suatu solusi terbaik sehingga peserta didik dapat menguasai pelajaran dengan baik

#### b. Tahap-tahap Pembelajaran Project Based Learning

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Hosnan (dalam Ahmad, dkk. 2016: 84) yaitu (1) Penentuan proyek: Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakan secara berkelompok. (2) Perancangan, langkah-langkah penyelesaian proyek: Pada langkah ini, peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolannya, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, perencanaan/persiapan alat dan bahan yang akan digunakan. (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek: Pada langkah ini, peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah direncananya beserta jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tahap demi tahap. Langkah ini dilanjutkan dengan mengkonsultasikan jadwal kegiatan yang telah dibuat kepada guru.

## 2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Sejarah

### a. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2004) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kusnandar (2013) "Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar". Menurut Mulyasa (2008) "Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung".

### b. Pembelajaran Sejarah

Sejarah berdasarkan pandangan Sartono Kartodirdjo (2014: 16-17) memiliki dua aspek yaitu subjektif dan objektif. Sejarah menurut subjektif merupakan suatu konstruksi yang telah disusun oleh penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Dikatakan subjektif karena dalam penulisan sejarah terdapat unsur – unsur yang bersifat subjektifitas dari penulis. Sedangkan sejarah dalam arti objektif menunjuk pada kejadian atau peristiwa itu sendiri sebagai proses dan aktualitasnya. Dari beberapa pengertian sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai perubahan, kejadian, dan peristiwa masa lalu serta peranan masyarakat di masa lalu berdasarkan metodologi ilmiah. Melalui pembelajaran sejarah, kita berusaha

untuk menjembatani antara masa lalu dengan masa kini yang melingkupi kehidupan manusia dan dapat meminimalisir lupa yang dialami generasi muda. Dengan mempelajari sejarah berarti menghidupkan Kembali nilai-nilai kebudayaan, dengan menghidupkan nilai – nilai tersebut berarti ikut membentuk karakter bangsa. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah tetapi juga untuk membangkitkan kesadaran sejarah peserta didik. Oleh sebab itu, sejarah yang diajarkan harus mengandung nilai – nilai kehidupan, bukan hanya hafalan semata yang hanya mendeskripsikan nama, tempat, tahun, dan jalannya sebuah peristiwa tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Tampubolon (2014 : 19) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). Sumadayo (2013 : 20) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal – hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Sumadayo (2013 : 23) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas antara lain : 1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran. 2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja – kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. 3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu. 4. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi – kreasi dan inovasi – inovasi pembelajaran ( misalnya : pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 1 Bringin yang berjumlah 36 orang. Penelitian Tindakan kelas ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Bringin yang beralamat di Jalan Wibisono, Gang II/No 3, Bringin, kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tempat ini dipilih untuk penelitian karena didapati kurangnya kerjasama dalam diskusi kelompok di kelas X-6 pada mata pelajaran sejarah. Selain itu pada kelas X-6 belum pernah menjadi subjek penelitian dengan strategi pembelajaran yang sama. Penelitian ini telah dilakukan mulai bulan April 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil angket pra siklus, maka akan dilakukan Tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kerjasama peserta didik. Tindakan tersebut berupa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) diharapkan mampu meningkatkan kerjasama peserta didik ketika berdiskusi kelompok, sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Siklus I**

Pada setiap siklus disajikan data hasil penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa sesuai dengan hasil tes formatif. Hasil penelitian tindakan kelas selama penelitian dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Agar memperoleh hasil yang diharapkan maka peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 sebagai berikut: 1) Menyusun modul ajar dengan materi metode penelitian sejarah. 2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa PPT materi metode penelitian sejarah, kertas karton (mind mapping).

3) Mempersiapkan angket kerjasama peserta didik siklus 1. 4) Mempersiapkan pedoman observasi peserta didik.menggunakan tes formatif yang dibagikan ke masing-masing siswa. Hasil dari tes formatif inilah yang dijadikan untuk membuat perancangan Siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan siklus 1, peneliti berkolaborasi dengan guru pamong kelas X-6 SMAN 1 Bringin. Penelitian siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka. Pertemuan pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran secara singkat. Kemudian guru membagi kelas menjadi 7 kelompok. Materi pada pertemuan pertama membahas mengenai konsep dari metode penelitian sejarah. Materi yang dijelaskan guru pada awal tatap muka mengenai konsep metode penelitian sejarah. Guru menjelaskan dengan media pembelajaran slide power point untuk memberikan pengetahuan awal mengenai langkah – langkah penelitian sejarah. Peserta didik beserta satu kelompoknya diminta berdiskusi mengenai materi tersebut. Hasil diskusi kelompok di tuangkan dalam bentuk mind mapping

c. Observasi

Pada proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan penilaian dan observasi terhadap kerjasama peserta didik. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan penyebaran angket. Setiap peserta didik diminta untuk mengisi angket pada setiap akhir siklus.terlihat dari kenaikan nilai dibandingkan nilai prasiklus.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari Tindakan siklus 1, maka perencanaan Tindakan siklus 2 meliputi hal – hal sebagai berikut: 1) Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus 1, belum seluruhnya peserta didik mau mempelajari materi secara mandiri sebelum maupun selama proses pembelajaran. Sehingga peserta didik belum dapat aktif dalam pembelajaran, serta kerjasama yang masih kurang ketika diskusi kelompok. Sebagai tindak lanjut dari hasil siklus 1 maka peneliti kembali merencanakan kegiatan pembelajaran untuk siklus 2, dengan menggunakan mode pembelajaran Project Based Learning (PjBL). 2) Menyusun modul ajar dengan materi metode penelitian sejarah dengan sub tema “Heuristik dan Kritik Sumber” 5) Mempersiapkan media pembelajaran berupa PPT materi metode penelitian sejarah, LKPD. 6) Mempersiapkan angket kerjasama peserta didik siklus 2. 7) Mempersiapkan pedoman observasi peserta didik.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui beberapa aktivitas. Pertama, secara klasikal, guru dan

siswa mengadakan tanya jawab tentang bagaimana kehidupan zaman pra aksara berdasarkan hasil rangkuman pada pembelajaran Siklus I. Kedua, dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk menentukan jalur persebaran nenek moyang bangsa Indonesia. Ketiga, secara berkelompok, siswa berdiskusi untuk menentukan bagaimana penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia. Keempat, siswa berdiskusi dalam kelompok tentang jenis-jenis manusia purba yang ada di Indonesia dan corak kehidupannya. Kelima, dengan penugasan dari guru, siswa yang mendapat undian mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

#### c. Observasi

Observasi dalam siklus 2 masih sama dengan siklus 1 yaitu penilaian dan observasi terhadap kerjasama peserta didik. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan penyebaran angket. Setiap peserta didik diminta untuk mengisi angket pada setiap akhir siklus.

#### **B. Pembahasan**

Refleksi pada siklus 2 bertujuan untuk mengetahui upaya perbaikan yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 telah terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran bila dibandingkan dengan sebelum ada tindakan. Begitu pula setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk setiap siklus variabel yang diukur adalah kerjasama peserta didik pada pembelajaran sejarah, dapat diketahui bahwa masing – masing variabel tersebut pada siklus 2 telah mencapai persentase capaian target yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian, upaya meningkatkan kerjasama peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berhasil mencapai target yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket kerjasama peserta didik kelas X-6. Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap siklus yang dilakukan masing – masing menunjukkan adanya peningkatan pada variabel. Dari hasil angket, peningkatan kerjasama peserta didik yang terjadi dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,43%. Peningkatan persentase di setiap siklusnya menunjukkan bahwa Tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kerjasama peserta didik pada pembelajaran sejarah dengan menerapkan mode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sudah berhasil dan mendapat respon yang baik dari peserta didik kelas X-6 SMAN 1 Bringin. Sejalan itu juga dengan hasil wawancara kepada guru dan peserta didik menunjukkan bahwa Tindakan yang dilakukan mampu meningkatkan keinginan peserta didik untuk aktif bertanya dan berdiskusi serta bekerjasama baik di dalam kelompok maupun di dalam kelas. Pada pelaksanaan siklus 2 diperoleh temuan bahwa kerjasama peserta telah melebihi target yang ditetapkan (75%) yaitu 75,57%. Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditekan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan penerapan mode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas X-6 SMAN 1 Bringin

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan mode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas X-6 SMAN 1 Bringin. Bukti peningkatan kerjasama peserta didik pada pembelajaran sejarah setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) tersebut dengan meningkatnya

persentase kerjasama peserta didik. Rata – rata persentase pada tahap pra Tindakan mencapai 63,93%, pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 5,21% menjadi 69,14%. Dan pada siklus 2 persentase kerjasama peserta didik mengalami kenaikan kembali sebesar 6,43% menjadi 75,57%. Persentase pencapaian pada tahap siklus 2 tersebut telah mencapai target kinerja penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu  $\geq 75\%$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Arikunto. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, PDK. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT Indeks.
- Bern dan Erickson. (2001). Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- E. Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Slavin, Robert. 2004. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Ibrahim, dkk. 2003. Perencanaan Pengajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Wardani I. G. AK & Wihardi, K. 2002. Penelitian Tindakan Kelas I. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wina, S. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Media Group